

EVALUASI KINERJA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN DIWEK DENGAN MODEL CIPP PADA ERA PANDEMI COVID

Ilham Dani Iswantoro*, Nanik Indahwati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*ilham.18178@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan guru sedikit mengalami kesulitan dalam menerapkan program pembelajaran. Dampak tersebut diantaranya adanya kesulitan berkomunikasi antara guru dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Diwek pada era pandemi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Jenis penelitian survei dengan kategori kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kuesioner yang dibagikan kepada guru PJOK secara *online* melalui *google form*. Sampel berjumlah 31 responden yang merupakan guru PJOK SD Negeri yang melaksanakan pembelajaran daring pada semester genap tahun ajaran 2022. Analisis data secara deskriptif dengan distribusi frekuensi. Variabel bebas adalah kinerja guru PJOK sedangkan variabel terikat adalah evaluasi model CIPP. Dari kedua variabel ingin mengetahui bagaimana kinerja guru dengan evaluasi model CIPP. Evaluasi CIPP dilakukan dengan memberikan kuesioner yang sudah di validasi oleh ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penilaian kinerja guru yang masuk pada kategori "Sangat baik" sebanyak 7 responden (22,6%), kategori "Baik" sebanyak 23 responden (74,2%) dan kategori "Cukup" sebanyak 1 responden (3,2%). Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PJOK dalam melaksanakan program pembelajaran masuk pada kategori baik sehingga diharapkan guru PJOK mampu mempertahankan kinerja dan keefektifan dalam memberikan materi pembelajaran

Kata Kunci: evaluasi; kinerja guru; model CIPP

Abstract

Learning during the Covid-19 pandemic caused teachers have little difficulty on implement a learning programs. These impacts include difficulty of communicated between teachers and students, so main goal of the program can't be reached properly. The purpose of the study was to find out how PJOK teachers performed in public elementary schools in Diwek Subdistrict in the pandemic era using the CIPP evaluation model (*Context, input, process, and product*). Type of this study is survey research with quantitative non-experimental categories. The sampling technique uses the *purposive sampling* method with a questionnaire that is distributed to PJOK teachers of State Elementary Schools in Diwek Subdistrict by *google form*. The samples was 31 PJOK teachers in State Elementary School in Diwek Subdistrict who carried out online learning program on two's semesters in 2022. Data analysis with descriptive frequency distribution. The free variable is the performance of the PJOK teacher while the bound variable is the evaluation of the CIPP model. CIPP evaluation was done by distribute questionnaire who has done validation by expert judgement. The results showed that in the assessment of teacher performance who were included in the "Excellent" category as many as 7 respondents (22.6%), the "Good" category as many as 23 respondents (74.2%) and the "Enough" category as many as 1 respondent (3.2%). It can be concluded that the performance of PJOK teachers in implementing learning programs was included in the good category so that PJOK teachers expected can maintenance their performance and effectiveness to provide a learning materials.

Keywords: evaluation; teacher performance; CIPP model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu, dibutuhkan suatu kualitas sistem pendidikan yang efektif guna mendukung hasil produk manusia yang berkualitas juga. Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jika suatu negara memiliki suatu sistem pendidikan yang cocok dengan karakteristik masyarakatnya, sehingga masyarakat nyaman dalam belajar, maka dapat dipastikan negara tersebut akan melaju cepat dalam perkembangan mental, pola pikir, dan kualitas sumber daya manusianya. Dalam memperkuat pengetahuan dan potensi diri, manusia memerlukan pendidikan sebagai suatu kebutuhan utama dalam kehidupan (Febriyadi I, 2020). Dalam hal ini, pendidikan formal sangat berpengaruh karena di dalamnya ada proses belajar-mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam berkomunikasi dan berkarya. Selain guru, faktor yang tidak kalah penting untuk mencapai tujuan pendidikan terkait kualitas media pembelajaran seperti Silabus, RPP, Buku pegangan serta sistem penilaian. Di dalam Kurikulum K13 guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran agar problematika dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan tepat. Untuk itu fasilitas dan sarana prasarana juga harus memadai sehingga guru tidak kesulitan dalam menerapkan materi apapun yang sudah tertuang dalam RPP

Pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar di dalam pendidikan dengan melalui aktivitas jasmani, olahraga maupun permainan agar siswa menguasai keterampilan jasmani (Lengkana & Sofa, 2017). Maka dari itu, guru sebagai fasilitator ilmu harus benar – benar kompeten dalam hal penguasaan materi dan strategi mengajar. Dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik, maka guru tidak akan kesulitan dalam mencapai target dalam tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian terpenting yang dibutuhkan oleh siswa yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran, keterampilan gerak, berfikir logis serta penerapan pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan (Muksin et al., 2019). Terkadang kebanyakan orang menganggap rendah terkait Pendidikan Jasmani. Mereka kebanyakan menganggap pendidikan jasmani hanyalah tentang olahraga, padahal

pendidikan jasmani sangat fundamental mengenalkan siswa secara aktif dalam berbagai pengalaman belajar baik secara fisik maupun mental. Hal ini membuktikan kalau kedudukan mata pelajaran PJOK sejajar dengan mata pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Inggris.

Di era pandemi covid sekarang ini, guru PJOK khususnya di kecamatan Diwek kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang efektif kepada siswa karena adanya kerenggangan komunikasi. Faktor yang mempengaruhi diantaranya seperti guru masih belum terbiasa dalam penggunaan dunia digital, dan juga untuk beberapa sekolah yang lokasinya jauh dari perkotaan menyebabkan akses internet masih terbatas. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus menyiapkan strategi belajar yang efektif untuk pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap mencapai tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Penggunaan beberapa aplikasi seperti *zoom*, *whatsApp*, *google meet* sebagai media baru dalam pembelajaran adalah salah satu pemanfaatan teknologi yang sebelumnya belum pernah dilakukan di masa lalu (Panigrahi et al., 2018). Tujuan pembelajaran daring yaitu memberikan layanan program pembelajaran berkualitas melalui sistem dalam jaringan yang bersifat luas dan terbuka guna menjangkau siswa lebih luas (Kristiyandaru et al., 2022). Guru PJOK tidak bisa mengamati secara langsung kondisi yang ada pada siswa disaat pandemi, para guru hanya menjelaskan materi dan memberikan tugas gerak, dimana hal tersebut belum cukup untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Penelitian mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran dalam hal perencanaan, pelaksanaan sampai dalam penilaian dalam pembelajaran PJOK dengan model evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*). Terkadang kendala yang sering didapati ketika belajar daring yaitu fasilitas yang kurang memadai di rumah. Mereka dituntut untuk bergerak dan hanya gerakan yang sederhana saja sehingga mereka tidak maksimal dalam bergerak.

Penerapan Kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada pasal 2 mewajibkan untuk melakukan evaluasi. Penilaian sendiri merupakan suatu proses dimana adanya pengumpulan informasi beserta pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui capaian hasil belajar (Zakiah, 2020). Dalam pengembangan suatu program pendidikan agar lebih baik, maka diperlukan adanya evaluasi yang mana nanti akan mengukur capaian keberhasilan suatu program yang akan menentukan apakah program tersebut perlu dikembangkan, diulang atau bahkan bisa dihentikan, jikalau program tersebut tidak berjalan dengan efektif. Evaluasi adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan. Model evaluasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP dari (Stufflebeam 1986:168).

Evaluasi dengan model CIPP diharapkan bisa mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD, Khususnya untuk daerah yang akan diteliti yaitu SD Negeri se-kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Penelitian ini memungkinkan adanya gambaran realita keadaan guru PJOK dalam memberikan pembelajaran pada saat covid 19 ini seperti apa. Bagaimana kinerja guru PJOK dalam menerapkan strategi mengajar dengan tidak meninggalkan tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Penelitian ini menitikberatkan pada kinerja guru PJOK dalam satuan sekolah dasar (SD) yang mana pada saat musim pandemi covid 19. Evaluasi ini akan digunakan peneliti untuk melihat efektifitas guru dalam melaksanakan program pembelajaran, penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah (Zakiah et al., 2021). Dalam evaluasi model CIPP, ada beberapa unsur yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi konteks merupakan penggambaran keadaan secara spesifik tentang lingkungan suatu program, kebutuhan yang belum terpenuhi (fasilitas sarana dan prasarana), karakteristik populasi (siswa dalam sekolah) dan tujuan program yang akan dicapai (Wardani et al., 2015). Tujuan evaluasi konteks adalah untuk mengetahui apa kekuatan dan kelemahan suatu program yang akan di evaluasi, jika evaluator sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada di suatu program, maka pengevaluasi akan memberikan arahan dan pembaharuan untuk suatu program yang sudah berjalan. Evaluasi input (masukan) yaitu suatu aspek evaluasi untuk mengetahui seberapa besar dukungan sistem di sekolah dengan rencana yang dipilih (Mathison, 2013).

Selain itu evaluasi input juga sebagai aspek dalam menakar potensi dan sumber daya yang ada dalam suatu program, jangan sampai dalam proses berjalannya suatu program pelaksana menyia-nyiaakan sumber daya yang ada. Dalam aspek evaluasi input evaluator juga akan mempertimbangkan inovasi tentang rencana suatu program apakah akan berhasil atau tidak. Dalam hal ini, maksudnya adalah apakah inovasi rencana tersebut mampu untuk diwujudkan dengan potensi dan sumber daya yang ada atau tidak. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang intinya menitikberatkan pada penerapan rencana program dan proses belajar mengajarnya (Aziz et al., 2018).

Evaluasi proses pada dasarnya adalah untuk memastikan prosesnya. Jika terjadi penyelewengan yang jauh dari rencana atau program sebelumnya maka hal tersebut harus dijelaskan. Selain itu, evaluasi proses ini

juga membantu memberikan ide kepada Guru PJOK tentang keselarasan jadwal pelaksanaan program, rencana program dan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan program yang telah ditetapkan sekolah.

Kemudian yang terakhir adalah evaluasi produk. Evaluasi ini merupakan sub terakhir dalam evaluasi CIPP yang bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dan ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan (Junanto & Kusna, 2018). Kinerja merupakan hasil dari proses dari tindakan yang dilakukan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Elfrida et al., 2020). Evaluasi ini juga berguna untuk menentukan apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan, dikembangkan, ataupun di hentikan jika memang tidak memenuhi ekspektasi. Apa pengaruh yang dirasakan oleh satu sekolah dengan dilaksanakannya program tersebut, apa dampak yang ditimbulkan kepada lingkungan sekolah jika program tersebut berjalan? Itu akan menjawab hasil akhir dengan bukti-bukti kongkrit yang sudah diterima dan hal tersebut harus bisa dipertanggungjawabkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang merupakan salah satu jenis penelitian yang sampelnya diambil dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang utama (Maksum A, 2017).. Penelitian dilaksanakan di semua Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang (data kemendikbud, ada sekitar 31 SD Negeri yang ada di kecamatan Diwek) menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik dalam penelitian yang mana ada pedoman-pedoman kriteria tertentu dalam proses pengambilan datanya (Sugiono, 2016).

Pada penelitian ini, peneliti memilih satu Guru PJOK pada setiap SD sebagai sampel penelitian. Karena seiring dengan tujuan yang meneliti kinerja Guru PJOK, harus memberikan informasi terkait selama pembelajaran daring. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang di adopsi dari penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Abdullah, NH, 2021). Teknik pengumpulan data menggunakan *google form* dan data diolah menggunakan *microsoft excel*. Soal berjumlah 30 dengan pembagian soal per sub variabel dalam model evaluasi CIPP meliputi 7 soal evaluasi konteks, 6 soal evaluasi input, 7 soal evaluasi proses dan 10 soal evaluasi produk. Soal dalam kuesioner membahas tentang bagaimana keadaan guru dalam mengajar pada saat pandemi dan apakah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Untuk alternative jawaban menggunakan skala likert yang akan memberikan nilai gradasi positif

atau negatif dari soal instrumen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru PJOK pada era pandemi. Variabel terikatnya adalah Evaluasi model CIPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menggambarkan keadaan pembelajaran secara daring pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada masa pandemi covid-19. Berikut adalah tabel hasil survei penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PJOK Berdasarkan Evaluasi Metode CIPP

Sub Variabel	Ket	Kriteria					Total
		SB	B	C	K	SK	
Konteks	N	11	20	0	0	0	31
	%	35,5	64,5	0	0	0	100
Input	n	8	21	2	0	0	31
	%	25,8	67,7	6,5	0	0	100
Proses	n	7	22	2	0	0	31
	%	22,6	71	6,4	0	0	100
Produk	n	3	25	3	0	0	31
	%	9,7	80,6	9,7	0	0	100
Nilai Keseluruhan	N	7	23	1	0	0	31
	%	22,6	74,2	3,2	0	0	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijabarkan bahwa sebanyak 31 responden dari segi evaluasi konteks pembelajaran guru PJOK SD se-Kecamatan Diwek dengan kategori “Sangat Baik” sebanyak 11 responden (35,5%), dan kategori “Baik” sebanyak 20 responden (64,5%). Tidak ada guru PJOK yang mempunyai kinerja dengan kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Poin tersebut diantaranya yaitu guru PJOK sekolah dasar sudah mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan merupakan suatu cara dalam belajar mengenai gambaran pandangan hidup manusia, baik secara individu maupun kelompok (Pasaribu, 2017). Selain mengacu pada hal tersebut, juga sudah melakukan perencanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus. Perumusan tujuan dari pendidikan jasmani juga sudah menggambarkan capaian pembelajaran. Untuk pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan sudah menggunakan SKL yang ditetapkan oleh sekolah dan Pemerintah. Selain itu, perumusan tujuan pembelajaran juga sudah berpusat pada siswa (*learner oriented*) serta juga dibuat secara spesifik dan operasional sehingga mudah untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan hasil tabel dapat diketahui bahwa dari 31 responden guru PJOK SD Se-Kecamatan Diwek, dilihat dari segi evaluasi input pembelajaran guru PJOK

dengan kategori “Sangat Baik” sebanyak 8 responden (25,8%), kategori “Baik” sebanyak 21 responden (67,7%), dan kategori “Cukup” sebanyak 2 responden (6,5%). Poin tersebut diantaranya yaitu mengulas tentang Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah. Jika dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar SD Negeri Se-Kecamatan Diwek sudah baik dalam hal sarana dan prasarana dalam pembelajaran, seperti jaringan internet yang digunakan untuk pembelajaran sudah lancar, pemberian subsidi dari pemerintah berupa kuota pembelajaran juga tersedia. Guru PJOK juga sebagian besar sudah terbiasa dalam menggunakan media social untuk kelancaran komunikasi. Selain itu, Guru PJOK juga sudah menggunakan platform yang digunakan dalam pembelajaran seperti menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, *google meet*, dan lain-lain. Selain itu, keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang nyaman akan dapat meminimalisir hal yang kurang baik dalam sebuah organisasi/Instansi (Fajariana & Kurniawan, 2020).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 31 responden guru PJOK Sekolah Dasar, dilihat dari segi evaluasi proses pembelajaran guru PJOK dengan kategori “Sangat Baik” sebanyak 7 responden (22,6%), kategori “Baik” sebanyak 22 responden (71%), dan kategori “Cukup” sebanyak 2 responden (6,4%). Dari data diatas, poin Proses menjelaskan bahwa sebagian besar Guru PJOK di sekolah sudah menerapkan ketertiban dalam pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sekolah sesuai dengan jadwal sekolah dan melakukan presensi pembelajaran meskipun dengan kondisi daring. Kemudian, guru juga melakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Akan tetapi dengan hasil data yang sudah ada, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam pembelajaran sehingga pembelajaran juga tidak se-maksimal pembelajaran *offline*. Dapat dilihat dalam pembahasan diatas bahwa keprofesionalan guru sangat menunjang dalam keberhasilan transfer ilmu. Guru sebagai agen kognitif, agen moral-politik, agen inovator dan agen persamaan sosial-pendidikan yang diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas nantinya (Putra & Negara, 2021).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari seluruh responden guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, dilihat dari segi evaluasi produk pembelajaran dengan kategori “Sangat Baik” sebanyak 3 responden (9,7%), kategori “Baik” sebanyak 25 responden (80,6%), dan kategori “Cukup” sebanyak 3 responden (9,7%). Poin

evaluasi produk mengulas tentang keberhasilan guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Terkadang, siswa memberikan banyak alasan untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan guru yang mampu memberikan motivasi pada siswanya. Kemudian, guru juga sudah memberikan tugas gerak kepada siswa agar tujuan pembelajaran kebugaran jasmani tercapai. Dari hasil data survei tersebut, guru juga sudah mengoreksi tugas gerak siswa, memberikan evaluasi pada aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Kegiatan pembelajaran sebagian besar sudah dilakukan dalam keadaan kondusif meskipun ada SD yang juga belum mampu mencapai itu.

Hasil dari tabel menunjukkan bahwa dalam penilaian keseluruhan kinerja guru PJOK yang mempunyai kinerja dalam kategori “Sangat baik” sebanyak 7 responden (22,6%), kategori “Baik” sebanyak 23 responden (74,2%), dan kategori “Cukup” sebanyak 1 responden (3,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru PJOK sebagian besar sudah baik dalam melaksanakan program pembelajaran. Ketercapaian hasil juga dapat dilihat dari hasil produk yang sebagian besar sudah masuk dalam kategori baik. Guru yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik harus memenuhi standar kompetensi pedagogik, sosial, profesional serta kepribadian yang bisa menjadi panutan bagi siswanya, selain itu juga memiliki kualifikasi akademik pendidikan formal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa guru PJOK SD se-Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sudah melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kategori evaluasi CIPP. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kinerja guru secara keseluruhan yang masuk dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada guru PJOK agar mampu mempertahankan kinerja sebagai seorang guru. Dengan kondisi pembelajaran daring seperti ini, guru PJOK juga ditekankan untuk bisa beradaptasi dalam pembelajaran secara daring yaitu penguasaan dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan analisis SWOT, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru PJOK dalam menyusun pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189. <https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1553>
- Zakiah, N., Sunarno, A., & Suprayitno. (2021). *Keywords: Evaluasi Pembelajaran, CIPP, dan Madrasah Aliyah Negeri*. 07, 25–30.
- Elfrida, D., Santosa, H., & Soefijanto, T. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>
- Febriyadi, I. (2020). *Penggunaan Model Evaluasi CIPP Pada Pembelajaran*. 2018, 1–5.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Kristiyandaru, A., Nurhasan, N., Muhammad, H. N., Kartiko, D. C., & Indriarsa, N. (2022). Pembelajaran Daring PJOK pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMAN Se-Surabaya. *JOSSAE Journal of Sport Science and Education*, 6, 115–124. <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n2.p115-124>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Maksum Ali. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak, 35–37.
- Mathison, S. (2013). Cipp Model (Context, Input, Process, Product). *Encyclopedia of Evaluation*, 342–347. <https://doi.org/10.4135/9781412950558.n82>
- Muhsin, M., Gazali, N., & Daharis. (2019). The Implementation of Physical Education Learning Evaluation at Junior High School Level in Dayun District Siak Regency. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 198–203. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>
- Fajariana, D. E. & Kurniawan, L. A. (2020). Available at <https://ijabo.a3i.or.id>. 1(2), 13–27.
- Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. (2018). Online learning: Adoption, continuance, and learning outcome—A review of literature. *International Journal of Information Management*, 43, 1–14.

- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34.
- Putra, I. W. A., & Negara, I. G. A. O. (2021). Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32253>
- Wardani, D. M., Herpratiwi, H., & Sasmianti, S. (2015). Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 2(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JTP/article/view/7393>
- Zakiah, N. (2020). *Evaluation of the Implementation of the Teaching and Learning Process of Physical Education Sport and Health (PJOK) Subjects Using the 2013 Curriculum in State Islamic Senior High School (MAN) at Medan City*. 384(Aisteel), 304–310. <https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.66>

